

APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBICARA BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS INTERNET DI TIONGKOK

Yang Meng¹, Yeti Mulyati²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2}

kiranayang23@gmail.com¹, yetimulyati@upi.edu²

ABSTRAK

Beberapa tahun terakhir ini, karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas bahasa Indonesia mahasiswa, media *online* semakin banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. TikTok merupakan platform media sosial yang memungkinkan penggunaannya membuat video pendek yang hadir dengan berbagai pilihan fungsi, seperti musik, *filter* stiker, dan beberapa fitur kreatif lainnya. Kepopuleran TikTok membuat banyak pengguna, khususnya generasi muda, memanfaatkan platform ini untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dikemas secara ringkas dan jelas melalui konten TikTok. TikTok dapat menjadi platform pembelajaran yang efektif untuk bahasa Indonesia, dengan keunggulan dalam hal jangkauan massal, fitur berbagi, interaktivitas, kedekatan dengan pengguna, serta dukungan multimedia dan komunitas. Artikel ini menjelaskan perubahan cara pembelajaran berbicara bahasa Indonesia di era media baru, bagaimana membangun model pembelajaran bahasa Indonesia baru dengan latar belakang media baru, mengeksplorasi keunggulan video pendek media baru dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia, dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan masalah dalam pengajaran.

Kata kunci: berbicara bahasa Indonesia, konteks internet, media baru, Tiktok

PENDAHULUAN

Dengan munculnya era internet, permintaan terhadap era media baru semakin meningkat dari hari ke hari. Masyarakat telah mengedepankan persyaratan yang lebih tinggi terhadap kualitas dan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa. Sejak abad ke-21, teknologi informasi berkembang pesat. Media baru yang diwakili oleh teknologi digital telah meruntuhkan sekat-sekat antar media, mencairkan batasan antar media, antar wilayah, pemerintahan, bahkan antara komunikator dan penerima. Video pendek memiliki nilai komunikasi lebih dari siaran langsung. Siklus produksi yang sangat pendek dan konten yang menarik secara bertahap mendapat dukungan dari platform, penggemar, dan modal besar. Oleh karena itu, dimungkinkan untuk menggunakan media baru video pendek untuk membantu mahasiswa mempelajari berbicara bahasa Indonesia.



Era globalisasi membuat manusia bergantung pada teknologi. Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut *Webster Dictionary*, teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *technologia* yang berarti *systematic reatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan, dan ilmu (Soedarto et al., 2020). Menurut Gary J. Anglin, teknologi ialah penerapan ilmu-ilmu perilaku serta alam dan juga pengetahuan lain dengan secara sistem serta mensistem untuk memecahkan masalah manusia. Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknologi adalah suatu rancangan yang menghasilkan suatu produk dan memiliki efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Teknologi perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat terutama di kalangan remaja (Wahyudi & Sukmasari, 2018). Hasil produk dari teknologi adalah media sosial yang merupakan sebuah platform yang sering digunakan untuk bertukar informasi secara daring. Media sosial adalah sebuah media *online* yang para penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi, meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Media sosial membawa dampak positif dan keuntungan dalam perkembangan ilmu dan teknologi, misalnya saja memudahkan dalam hal komunikasi, mencari dan mengakses informasi, mengembangkan relasi, menambah teman dan lainnya (Gani, 2020). Terdapat banyak sekali platform media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, seperti Instagram, YouTube, dan yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia dua tahun terakhir ini, TikTok.

TikTok merupakan sebuah platform media sosial yang memungkinkan pemakainya menciptakan video berdurasi 15–60 detik disertai dengan berbagai macam pilihan fitur, seperti musik, stiker *filter*, dan beberapa fitur kreatif lainnya (Rahardaya, 2021). Terdapat fitur-fitur pendukung yang ada di aplikasi TikTok yang dapat membuat suatu konten bisa lebih menarik dan mudah untuk dipasarkan (Priatama et al., 2021). Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, ByteDance, yang pertama kali memperkenalkan versi berdurasi pendek bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari (Wijaya, 2022). Popularitas TikTok ini memungkinkan banyak pengguna, terutama kalangan anak muda, memanfaatkan platform ini untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang dikemas padat dan jelas melalui konten TikTok. Menurut Bulele, Y. N. (2020), media Tiktok hadir di Indonesia dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berkeaktivitas hingga berbisnis (Bulele & Wibowo, 2020). Penggunaan media sosial TikTok dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang khususnya remaja (Adawiyah, 2020). Pengguna TikTok yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kontennya secara tidak



langsung memengaruhi pengguna lain. Dampaknya terlihat dalam cara mereka berbicara, merangkai kalimat, mempelajari kata-kata gaul baru, dan memahami konten berbahasa Indonesia melalui video dengan tagar #samasabelajar. Peneliti telah mengidentifikasi bahwa tagar tersebut memiliki jumlah penayangan lebih dari 70 miliar tayangan dan menjadi tagar terbanyak dibandingkan dengan tagar lain yang kontennya memiliki topik pembelajaran bahasa Indonesia. Angka ini diprediksikan akan semakin bertambah dan tidak menutup kemungkinan jumlah unggahan video dalam tagar tersebut juga semakin tinggi.

Masih banyak yang menganggap bahwa mencari dan belajar bahasa Indonesia secara daring adalah rumit dan membosankan. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 64 juta orang, dengan pengguna media sosial TikTok mencapai 10 juta orang. Hal ini sangat kontras dengan fakta bahwa rata-rata anak muda Indonesia menghabiskan sekitar sembilan jam per hari menggunakan gawai, tetapi mereka tidak memanfaatkan waktu tersebut secara optimal untuk menambah pengetahuan baru yang tidak diajarkan di sekolah. Maka dari itu, harus ada perubahan meliputi sasaran, struktur, dan isi program pendidikan, serta media pembelajaran yang membuat pembelajaran lebih menarik, tepat, dan sesuai dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya (Surani, 2019). Menurut Luisandrith dan Yanuartuti (2020), aplikasi TikTok dapat mengembangkan kreativitas peserta didik serta membantu mahasiswa berekspresi dalam membuat video. Hal ini diperkuat dengan konsep Vernom bahwa melibatkan teknologi video dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar sebesar 50% daripada tanpa mempergunakan media (Nugraha & Winiarti, 2014).

TikTok adalah platform media sosial yang memungkinkan pengguna membuat dan membagikan video pendek, menjadikannya media yang efektif untuk pembelajaran berbasis video. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui video interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Selain itu, TikTok memungkinkan interaksi langsung melalui komentar dan tantangan yang mendorong partisipasi aktif. Di Tiongkok, bahasa Indonesia kini menjadi salah satu bahasa asing yang menarik minat, didorong oleh semakin eratnya hubungan ekonomi dan budaya antara Indonesia dan Tiongkok. Pembelajaran bahasa Indonesia di sana umumnya dilakukan melalui institusi formal seperti universitas dan lembaga bahasa. Namun, minat untuk belajar bahasa Indonesia kini juga meningkat melalui media digital dan aplikasi *mobile*. Beberapa studi menunjukkan bahwa media sosial, termasuk TikTok, dapat menjadi alat yang efektif dalam pembelajaran bahasa. Pengguna dapat mempelajari pengucapan, kosakata, dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata melalui video menarik. TikTok juga menyediakan fitur *subtitle* yang membantu pengguna memahami konteks bahasa dengan lebih baik.



Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan perubahan cara pembelajaran berbicara bahasa Indonesia di era media baru, bagaimana membangun model pembelajaran bahasa Indonesia baru dengan latar belakang media baru, mengeksplorasi keunggulan video pendek media baru dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia, dan mengidentifikasi berbagai kemungkinan masalah dalam pengajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka (*literature review*) adalah ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi, baik dari masa lalu maupun saat ini. Tinjauan ini mengorganisasikan literatur ke dalam topik dan sumber yang relevan untuk mendukung proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Cara Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di Era Media Baru

Di antara banyaknya pengguna TikTok, kelompok pelajar menempati posisi signifikan. Mereka tertarik pada hal-hal baru, termasuk media seperti TikTok, dan cenderung lebih memilih format video pendek yang praktis dan cepat diakses. Oleh karena itu, dibandingkan dengan platform publik WeChat dan platform video panjang, gambar dinamis dari video pendek dapat lebih menarik perhatian kelompok mahasiswa dan merangsang minat mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia lisan. Video pendek Tiktok mendobrak batasan ruang dan waktu, serta dapat memaksimalkan penggunaan waktu untuk pembelajaran lisan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan *headphone*, mahasiswa dapat menonton dan meniru cara bicara, yang sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka. Saat menonton video pendek, mahasiswa dapat meningkatkan pengucapan, pelafalan, dan kemampuan berbicaranya melalui membaca dan mengulang. Saat mempelajari suatu bahasa, video dapat membantu mahasiswa memperluas dan memperkaya pengetahuannya secara lebih intuitif dibandingkan bentuk lainnya, sehingga mahasiswa dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi internet seluler, peluang untuk terpapar media baru semakin meningkat dari hari ke hari. Seiring dengan kebutuhan pembelajaran mahasiswa, tuntutan reformasi kurikulum dan perkembangan zaman, penggunaan platform video pendek untuk pembelajaran secara bertahap akan menjadi tren dalam pendidikan *online*. Mahasiswa memiliki karakteristik individu yang unik yang seringkali sulit diakomodasi dalam ruang kelas tradisional. Hal ini dapat membatasi inisiatif pribadi dan kreativitas mahasiswa dalam proses belajar yang pada akhirnya memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Hasilnya, media



baru berperan penting dalam transformasi metode belajar mahasiswa dan cara belajar berbicara bahasa Indonesia juga akan banyak berubah akibat teknologi media baru.

2. Konstruksi Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia Berbasis Media Baru

Dengan berkembangnya globalisasi ekonomi dan semakin mendalamnya kebijakan reformasi dan keterbukaan, kebutuhan masyarakat terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa terus meningkat dan juga terdapat kebutuhan mendesak terhadap kemampuan ekspresi lisan dan kemampuan komunikatif. Namun, banyak mahasiswa yang sulit mendapatkan pelatihan lisan yang profesional, sehingga kemampuan berbicara mereka tidak dapat berkembang secara optimal, dan beberapa kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia lisan pun belum teratasi dengan baik. Karena mahasiswa memiliki daya terima yang kuat dan pandai menangkap topik hangat dan hal-hal baru, media baru dapat menjadi platform yang mudah dan efektif untuk belajar bahasa Indonesia lisan.

a. Isi Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia

Alasan utamanya bukan karena sebagian besar mahasiswa enggan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, melainkan karena mereka kurang memiliki minat yang kuat, tidak terbiasa dengan percakapan sehari-hari dalam bahasa Indonesia, dan kurang memahami cara menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, berdasarkan situasi pembelajaran lisan bahasa Indonesia mahasiswa saat ini, hendaknya dipilih konten yang menarik perhatian mahasiswa, sejalan dengan topik hangat dan tren zaman, serta sesuai dengan kehidupan kampus dan kehidupan nyata. Pemilihan materi pembelajaran berbicara bahasa Indonesia juga dapat melibatkan hiburan, kemasyarakatan, ekonomi, politik, dll. Topik-topik yang dibahas dapat disesuaikan dengan tren terkini atau konten yang diminati mahasiswa, sementara cerita klasik dari buku teks juga dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik. Dengan demikian, mahasiswa bisa memahami pengetahuan yang sudah dipelajari dengan lebih mendalam, memperkuat kesan pembelajaran, dan melengkapi pemahaman mereka.

b. Strategi Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia

Pertama-tama, penting untuk meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Indonesia lisan. Di era media baru, pembelajaran bahasa Indonesia lisan bagi mahasiswa tidak hanya perlu fokus pada kemampuan berbicara, tetapi juga harus mencakup aspek psikologis yang memberikan kepuasan dan pengalaman indrawi yang menyenangkan. Proses ini harus dilakukan selangkah demi selangkah, dengan pemahaman dan penembusan terus menerus berdasarkan tingkat kesulitannya. Dengan membacakan artikel bahasa Indonesia dengan lantang, meniru pengucapan dan intonasi pidato terkenal, serta membacakan karya sastra



klasik, tujuan peningkatan keterampilan ekspresi lisan dapat tercapai. Kedua, kita harus memperbaiki cara pembelajaran bahasa Indonesia lisan. Berbeda dari media tradisional, media baru, sebagai pembawa budaya, dapat melampaui batasan ruang dan waktu serta meningkatkan interaktivitas. Terakhir, kita harus menyesuaikan mentalitas belajar kita. Dalam proses belajar bahasa Indonesia lisan, hendaknya pikiran tetap tenang dan merenung serta berpikir berulang kali. Anda tidak hanya harus belajar secara terencana, tetapi Anda juga harus merangkum studi Anda selama periode waktu tertentu. Pada saat yang sama, berbagai tindakan harus diambil, berbagai metode harus dicoba, dan metode latihan yang sesuai untuk diri sendiri harus diterapkan secara bertahap untuk mencapai tingkat transformasi gambar video dinamis menjadi pengetahuan praktis.

c. **Model Pengajaran Berbicara Bahasa Indonesia**

Dengan berkembangnya era media baru, pengajaran bahasa Indonesia pun harus mengalami perubahan. Pengajaran di era media baru harus meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk belajar mandiri dan mendorong mahasiswa untuk secara mandiri mengeksplorasi dan menemukan lebih banyak pengetahuan tentang berbicara bahasa Indonesia. Tidak hanya terbatas pada ruang kelas dan materi pengajaran. Guru juga hendaknya mengajar mahasiswa sesuai dengan bakatnya dan merumuskan rencana pengajaran yang efektif berdasarkan perbedaan individu. Pada saat yang sama, teknologi media baru juga harus dimanfaatkan untuk mengintegrasikan sumber belajar yang efektif dan membekali mahasiswa dengan strategi belajar yang efisien sehingga pembelajaran tidak terbatas pada satu cara saja. Selain itu, kita harus segera menemukan permasalahan yang ada dalam proses pengajaran dan mencari solusi yang efektif.

3. Keunggulan Video Pendek Tiktok dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Di era perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat, pembelajaran bahasa tidak boleh hanya terbatas di dalam kelas saja, tetapi juga harus membuka wawasan, memperluas wawasan, mengubah metode pembelajaran, dan mengeksplorasi metode pembelajaran yang baru dan efektif. Berbeda dengan platform media lainnya, TikTok menawarkan berbagai fitur yang lebih menarik bagi pelajar, sehingga platform ini cocok untuk membagikan video pembelajaran bahasa Indonesia yang autentik dan menarik perhatian mereka. Dalam proses pembelajaran suatu bahasa, banyak mahasiswa yang akan merasa bosan. Kata-kata yang monoton dan buku pelajaran yang membosankan lambat laun akan membuat mahasiswa kehilangan minat belajar. Namun, video pendek Tiktok menggunakan gambar dinamis untuk secara spesifik menyampaikan kepada mahasiswa tentang pengetahuan yang relevan dalam pembelajaran berbicara bahasa Indonesia. Apalagi di era informasi yang terfragmentasi, generasi muda masa kini lebih menyukai konten yang cepat, singkat, dan padat.



Di platform video pendek TikTok, para pembuat konten edukatif seperti pelajar asing dan guru profesional Indonesia sering membuat video dengan topik yang praktis dan menarik untuk menarik minat mahasiswa. Video-video ini membantu mahasiswa dalam memperbaiki pengucapan dan intonasi serta meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Platform media baru seperti video pendek Tiktok memungkinkan pengguna untuk menikmati dan membenamkan diri di dalamnya, sehingga mencapai tujuan mahasiswa yang benar-benar mencintai pembelajaran. Platform video pendek Tiktok memiliki nilai komersial tertentu. Setelah memiliki basis penggemar tertentu, pembuat konten pembelajaran dapat memberikan beberapa kursus pembelajaran. Model pendidikan *online* ini juga berperan dalam membimbing mahasiswa yang tertarik pada hal-hal baru, memungkinkan mahasiswa melakukan pembelajaran sistematis dengan cara yang populer saat ini. Selain itu, beberapa pembuat konten pembelajaran yang berpengetahuan profesional juga akan menyiarkan langsung pengajaran tentang pengetahuan lisan bahasa Indonesia secara *online*. Mahasiswa dapat mengatasi keraguan dan memperluas pengetahuannya dengan berinteraksi dengan pembuat konten dan mengajukan pertanyaan, serta menikmati pengajaran tatap muka *online*. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk bersentuhan dengan ahli bahasa Indonesia yang sulit ditemui dalam kehidupan nyata dan mempelajari pengetahuan praktis dan bermakna melalui komunikasi dan interaksi *online*. Oleh karena itu, dengan memahami teknologi media baru dan menginovasi metode pembelajaran di tengah gelombang media baru, kelompok mahasiswa benar-benar dapat memperoleh lebih banyak kemudahan dan kemajuan.

4. Permasalahan dalam Media Baru Pengajaran Video Pendek

Teknologi internet berkembang pesat dan media komunikasi pembelajaran pun mengalami perubahan. Metode pembelajaran dan model pengajaran juga berubah dengan latar belakang media baru, dan pembelajaran seluler secara bertahap menjadi kebiasaan mahasiswa dan kelompok lain. Video pendek semakin banyak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena menawarkan interaktivitas yang tinggi, format yang beragam, komunikasi yang real-time, jangkauan luas, penempatan yang tepat sasaran, serta kemudahan dan kecepatan akses. Di era media baru, pembelajaran bahasa Indonesia oleh mahasiswa tidak lagi bersifat pasif dan menjejali, tetapi bersifat aktif dan mandiri, memanfaatkan sumber daya jaringan secara maksimal, dan memperluas wawasan belajarnya. Meskipun teknologi media baru telah membawa banyak kemudahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan menciptakan lingkungan belajar yang baik, tetapi pembelajaran ini masih memiliki beberapa kelemahan dalam prosesnya. Misalnya, guru tidak cukup mengetahui tentang media baru untuk menerapkannya dengan benar dalam pengajaran. Mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar mandiri dan tidak bisa proaktif menggunakan sumber belajar baru untuk pembelajaran lebih dalam.



Peran utama teknologi media baru adalah untuk membantu pengajaran tradisional, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan model pengajaran tradisional. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk belajar mandiri di luar kelas, secara aktif memperluas kedalaman pembelajaran, dan memanfaatkan sepenuhnya sumber daya jaringan untuk bekerja sama dengan pengajaran di kelas tradisional. Namun, sebagian besar mahasiswa masih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan belum beradaptasi dengan baik terhadap penggunaan teknologi media baru untuk membantu pembelajaran. Selain itu, banyak mahasiswa yang menyukai pembelajaran mandiri di dalam kelas, dan kemampuan belajar mandiri mereka di luar kelas juga perlu ditingkatkan. Bagi mahasiswa yang berada di lingkungan media baru, menggunakan platform video pendek untuk belajar belum tentu memberikan hasil terbaik. Meskipun sebagian besar mahasiswa tertarik dengan metode pembelajaran ini, mereka tetap harus berhati-hati. Posisi model pembelajaran baru di era teknologi informasi belum cukup jelas dan masih ada kemungkinan lebih bersifat menghibur dibandingkan mendidik. Solusi efektif perlu ditemukan untuk serangkaian permasalahan seperti apakah mahasiswa dapat secara mandiri mempelajari sumber belajar yang disediakan oleh platform media baru dan apakah mereka dapat mengikuti tren zaman.

Platform video pendek ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal konten, yang rentan terhadap masalah seperti rendahnya orisinalitas dan kurangnya pemilihan materi yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Indonesia lisan, serta kurangnya integrasi informasi yang optimal. Kedua, dalam hal pengaruh komunikasi, akun-akun baru sering kurang mendapat perhatian. Di tahap awal, mereka umumnya bergantung pada dukungan mahasiswa untuk menyebarkan dan mempromosikan kontennya, sehingga jangkauannya terbatas. Diperlukan waktu agar konten baru dapat berkembang dan diterima oleh audiens. Kemampuan untuk melewati masa-masa stagnasi dan tantangan adalah kunci keberhasilan dalam menerapkan media video pendek untuk pengajaran.

SIMPULAN

Singkatnya, saat kita memasuki era informasi, sumber daya jaringan yang disediakan oleh berbagai platform bermunculan tanpa henti. Dengan sepenuhnya mengintegrasikan sumber daya jaringan, hal ini memberikan vitalitas baru ke dalam metode pembelajaran tradisional yang membosankan dan menutupi kekurangan ruang kelas tradisional. Namun, ada juga masalah tertentu dengan platform *online*. Misalnya, lingkungan jaringan yang kurang sempurna, sumber daya platform yang terbatas, informasi yang diperoleh kurang akurat, dan lain-lain. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan teknologi media baru dan video pendek, sekolah perlu segera memberikan dukungan, memperkuat peran bimbingan guru, dan mengubah konsep pengajaran tradisional untuk membantu mahasiswa membentuk konsep belajar yang benar. Singkatnya, bagaimana cara merangsang antusiasme mahasiswa



dalam belajar, memanfaatkan sumber daya jaringan yang kaya untuk mendukung pengajaran yang efektif, serta mengusulkan ide-ide baru untuk pengembangan kursus bahasa Indonesia di masa depan adalah isu-isu penting yang perlu dipertimbangkan oleh setiap peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Alfarisy, F. (2020). Kajian Budaya: Kebijakan Bahasa di Tengah Pandemi Covid19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(3), 343–353.
- Bulele, Y. N., & Wibowo, T. (2020). Analisis fenomena sosial media dan kaum milenial: studi kasus tiktok. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 565–572.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Debata, P. K. (2013). The importance of grammar in English language teaching-A reassessment. *Language in India*, 13(5), 482–486.
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2).
- Luisandrith, D. R., & Yanuartuti, S. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175–180.
- Nugraha, D., & Winiarti, S. (2014). Pengembangan media pembelajaran sistem pelacakan pada mata kuliah kecerdasan buatan berbasis multimedia. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*. ISSN, 2338–5197.
- Nurhasanah, S. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Penalaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika (Eksperimen Pada mahasiswa SMP Negeri di Kota Tangerang). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Priatama, R., Ramadhan, I. H., Akalili, A., & Kulau, F. (2021). Analisis Teknik Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok (Studi Kasus Akun TikTok@jogja foodhunterofficial). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 49–60. 10.21831/socia.v18i1.40467.
- Rahardaya, A. K. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(2), 308–319. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.248>.
- Richards, J. C., Richards, J. C., & Renandya, W. A. (2002). *Methodology in language teaching: An anthology of current practice*. Cambridge university press.
- Soedarto, T., Hendrarini, H., Alit, R., & Anggriawan, T. P. (2020). Inovasi Teknologi Pemasaran Digital pada CV. Supply Semesta Berbasis Android.



- Surani, D. (2019). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, 2(1)*, 456–469.
- Wahyudi, H. S., & Sukmasari, M. P. (2018). Teknologi dan kehidupan masyarakat. *Jurnal Analisa Sosiologi, 3(1)*.
- Wijaya, I. W. H. I. (2022). *Analisis Video Likes To Likes Rasio TikTok Pada Top 5 Vendor Smartphone di Indonesia*.